



Pengaruh Kedisiplinan dalam Kelas dengan Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Kuantan Mudik

Nadia Idris^a, Muhammad Mukhlis^b

Universitas Islam Riau^{a-b}

nadiaidris.ni2001@gmail.com^a, m.mukhlis@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023

Abstract

*The implementation of this research was motivated by the many shortcomings of student discipline in the classroom that affected the learning outcomes of these students in the classroom. The initial step of this research is the distribution of questionnaires to students related to discipline in the classroom and also the comparison with student learning outcomes. Furthermore, students are asked to answer honestly regarding how their activities during Indonesian language learning take place. The results of this research are expected to improve student discipline. Based on the implementation of this study, it can be concluded that based on the significant value of Sig (2-tailed) between discipline in class and with learning outcomes Indonesian grade VIII students is $0.000 < 0.05$ which means there is a significant correlation between discipline in class and with learning outcomes Indonesian grade VIII students. Because *r* count or pearson correlation in this analysis is positive, it means that there is a positive relationship between discipline in class and with learning outcomes Indonesian grade VIII students. The correlation between classroom discipline (X) and Indonesian learning outcomes (Y) is 61.0%. Based on the correlation value interval, the level of influence of discipline in class (X) with learning outcomes Indonesian (Y) is strong, namely in the range of 0.60 – 0.799. Based on the results of hypothesis calculations through the SPSS program, it turns out that $F_{hitung} > F_{tabel}$, which is $68.556 > 3.75$ thus means that there is a positive and significant influence on the use of discipline in the classroom with student learning outcomes in the midterm exam in grade VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik.*

Keywords: discipline, learning, learning outcomes

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini dilaterbelakangi karena banyaknya kekurangan disiplin siswa dalam kelas sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut di dalam kelas. Langkah awal dari penelitian ini yaitu penyebaran angket kepada siswa terkait dengan kedisiplinan di dalam kelas dan juga perbandingannya dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk menjawab dengan jujur terkait bagaimana kegiatan mereka selama pembelajaran bahasa indonesia berlangsung. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu meningkatkan lagi kedisiplinan siswa. Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan nilai signifikan Sig (2-tailed) antara kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti adanya korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII. Dikarenakan *r* hitung atau pearson correlation dalam analisis ini bernilai positif maka artinya ada hubungan positif antara kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII. besar korelasi antara kedisiplinan dalam kelas (X) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) adalah 61.0%. Berdasarkan interval nilai korelasi

maka tingkat pengaruh kedisiplinan dalam kelas (X) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) adalah kuat yaitu pada rentang 0,60 – 0,799. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis melalui program SPSS ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $68,556 > 3,75$ dengan demikian berarti Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan Kedisiplinan dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada ujian tengah semester di kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik.

Kata Kunci: disiplin, belajar, hasil belajar

1. Pendahuluan

Dalam proses belajar dan pembelajaran, kedisiplinan bisa dijadikan alat untuk pencegah dan menjaga hal yang dapat mengganggu dan memperlambat proses belajar. Maka berbagai peraturan dapat dilakukan di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Disiplin juga dapat disebut sebagai upaya agar orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang jujur menurut (Lase 2016). Seorang siswa bisa belajar dengan benar maka, ia harus memiliki sikap yang disiplin yang paling utama disiplin pada jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi berbagai macam kendala dalam pembelajaran agar dapat masuk tepat waktu, disiplin kepada dirinya sendiri, dan juga disiplin dalam kesehatan tubuh agar selalu sehat (Sulistiyowati, 2016: 44).

Keberhasilan yang dijelaskan diatas sesuai dengan pendapat penulis dimaksudkan bahwa untuk menepatkan ketercapaian dalam pembelajaran yang baik pada setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka sebaiknya siswa diharapkan memiliki kedisiplinan dalam kelas yang tinggi pula. Namun kenyataannya hasil belajar bahasa Indonesia kebanyakan bergantung kedisiplinan. Maka, jika tingkat disiplin siswa dalam kelas tinggi maka semakin baik pula hasil belajarnya (Putra, Setiawan, and Fajrie 2020)

Kedisiplinan pembelajaran dalam kelas yang rendah membuat para siswa tidak beraturan dalam melaksanakan pembelajaran, siswa menjadi tidak berniat untuk menyelesaikan tugas atau pr yang telah guru berikan, siswa sering melihat tugas keteman sebangku, siswa malas menengarkan guru didepan kelas saat guru menjelaskan, siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, selalu bermain di kelas dan bermalas malasan saat sedang belajar. Maka dari itu, siswa diharuskan memiliki kedisiplinan yang tinggi supaya mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginan (Elly 2016). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan kedisiplinan dikarenakan para siswa beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia ini mudah dan dianggap sepele, padahal pelajaran ini sulit, terlihat pada pelaksanaan ujian semester ganjil semester lalu banyak ditemukan nilai siswa yang tidak mencukupi KKM.

Sesuai pengamatan, penulis menemukan permasalahan pada sekolah SMP N 1 Kuantan Mudik khususnya kelas VIII. Didapatkan para siswa yang hasil belajar Bahasa Indonesia belum mencapai KKM (75) dilihat dari hasil ujian akhir semester 1. Banyak siswa yang belum tuntas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut penulis menemukan beberapa masalah saat melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan penulis yaitu : (1) siswa jarang menyimak guru pada saat guru menerangkan pada pembelajaran, (2) siswa yang menyontek saat ujian berlangsung akibat dari ketidakpercayaan dirinya saat ujian, (3) pada saat dirumah siswa tidak mengerjakan pr nya dan mengerjakannya disekolah, (4) siswa menyerahkan tugas terlambat, (5) siswa sering terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran, (6) siswa tidur pada saat guru menjelaskan pelajaran yang sedang berlangsung, dan berbagai macam lagi permasalahan yang terjadi pada siswa karena kurang kedisiplinan disekolah baik itu dalam pembelajaran maupun dalam berperilaku. Sesuai itu terdapat beberapa komponen terkait kedisiplinan dalam kelas di antaranya: 1) siswa sebaiknya mempunyai rasa tanggung jawab sosial agar bisa menciptakan suasana kelas yang lebih tenang. 2) siswa sebaiknya memiliki pemahaman terhadap aturan/tata tertib sekolah, bukan hanya karena paksaan tapi dengan rasa kesadaran. 3) siswa diharapkan tidak merasa diawasi oleh guru dalam melaksanakan disiplin, karena apabila demikian maka jika guru tidak memperhatikannya maka dia akan berbuat semana mena. 4) siswa sebaiknya bertindak sebagai pengontrol dirinya sendiri, tanpa harus diawasi oleh orang lain. 5) jika suatu hari ia berbuat pelanggaran, maka para siswa diharapkan untuk berjanji pada dirinya sendiri tidak mengulanginya (Mudasir, 2018:94).

Penulis memilih judul ini dikarenakan masalah yang penulis temukan pada saat melaksanakan pengamatan dan wawancara pada 17 Desember 2022. Penulis mendapatkan beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan dalam kelas yang kurang terutama pada kelas VIII ditambah lagi sekolah tersebut berada di salah satu pasar yang cukup besar dikecamatan Kuantan mudik sehingga sangat berpengaruh kepada siswa yang kebanyakan membantu orang tua berjualan hingga kelelahan, dan apakah ada pengaruh kedisiplinan dalam kelas dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada semester 1 kemarin. Sehingga penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang masalah kedisiplinan dalam kelas dengan menyebarkan angket terkait kedisiplinan dan penilaian terhadap hasil belajar diambil dari hasil ujian tengah semester saat sekarang. Peneliti tertarik untuk memilih judul Pengaruh Kedisiplinan dalam kelas dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik.

Sepengetahuan penulis, penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, tetapi penelitian ini adalah penelitian lanjutan. Sebelum melakukan penelitian ini penulis sudah menemukan beberapa penelitian terkait kedisiplinan siswa pertama penelitian yang dilakukan Anwar dan Mardiana (2022) dalam jurnal Indonesian journal of educational science volume empat nomor 2 tahun 2022 dengan judulnya “hubungan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau”. Program studi matematika FKIP universitas dayanu ikhsanuddin baubau. Masalah penelitian yang digunakan yaitu bagaimana hubungan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa smp kelas VIII di SMP Negeri 18 Baubau. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam pendekatan *ex post facto*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ariefiani (2013) dengan judul “Hubungan disiplin dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan Indonesia di SMK Negeri Padang. Fakultas Teknik program studi Pendidikan kesejahteraan keluarga universitas negeri padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa hubungan dari disiplin dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di SMK Negeri 9 Padang, seperti aspek kesesuaian waktu, ketaatan dan tanggung jawab siswa baik dalam pembelajaran teori maupun praktek. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, dimana Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang, sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang dengan teknik *proportionate random sampling*.

2. Metodologi

Kegiatan penelitian terkait kedisiplinan siswa dengan hasil belajar ini dilakukan di SMP N 1 Kuantan Mudik Jalan Jendral sudirman, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dimulai pada bulan maret 2023 dengan cara membagikan angket kepada masing masing siswa. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 hari dikarenakan di sekolah tersebut terdapat 3 kelas. Sebelum melakukan sebar angket disekolah yang dituju, peneliti sudah melakukan uji valid ke sekolah SMP N 2 Kuantan Mudik yang memiliki siswa hampir sama banyaknya. Metode penelitian yang dipergunakan ialah korelasi atau hubungan. Menurut Darmadi dalam Sari (2018:18) menyatakan bahwa metode korelasi ialah penelitian untuk menentukan ada atau tidaknya suatu hubungan antar dua variabel atau lebih. Maka dari itu penelitian keorelasi ialah penelitian yang memiliki tujuan melihat tingkatan hubungan antara dua variabel yaitu 7 variabel x kedisiplinan dan variabel y hasil belajar.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berdasarkan firasat positif, untuk mengkaji secara menyeluruh atau bagian tertentu (Wati, 2019:5). Sugiyono (2011:11) menyatakan Penelitian kuantitatif ialah sebuah metode pengujian tentang teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Abdullah (2015) menyatakan Dimana, data penelitian tersebut didapatkan dari jawaban responden dan juga dokumentasi. Dimana satu orang responden dihadapkan pada beberapa pernyataan. Dari hasil perhitungan skor dan juga nilai tersebut digunakan pada analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu software SPSS versi 20 untuk membuktikan hubungan antar variabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Statistic Variabel X

Data variabel X (Tingkat Disiplin) diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner. Kuisioner yang digunakan sudah di validasi oleh peneliti sebelumnya dan 26 butir soal dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian. Ketentuan skor pada variabel ini menggunakan skala *likert* yaitu, skor 1 (Tidak Pernah), skor 2 (Kadang-Kadang), skor 3 (Jarang),. Hasil Pengolahan deskriptif

data variabel X memakai program *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)* dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 1. Descriptive Statistics Variabel X

Statistics		
X		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		39.71
Median		39.00
Mode		38
Std. Deviation		5.410
Variance		29.272
Range		31
Minimum		31
Maximum		62
Sum		2502

Berdasarkan tabel 1 skor paling tinggi 62 dan skor terendahnya adalah 31. Lalu hasil analisisnya memperlihatkan nilai (*mean*) sebesar 39.71, nilai median 39.00, nilai modus sebesar 38, nilai standar deviasi 5.410. Data ini disajikan dengan mengelompokan (interval kelas) yang diperlihatkan dengan tabel distribusi frekuensi dan juga diagram batang sesudah proses tahapan sebagai berikut.

Menentukan jangkauan kelas (*range*)

$$R = X_{\max} - X_{\min} \\ = 62 - 31 = 31$$

Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ = 1 + 3,3 \text{ Log } 67 \\ = 1 + 3,3 (1.79934) \\ = 8$$

Menetapkan interval kelas

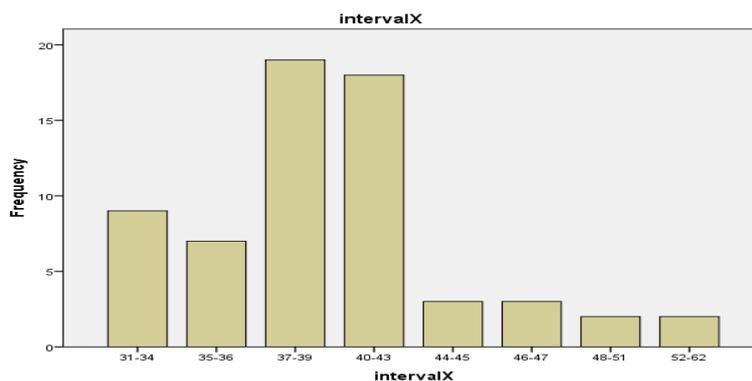
$$P = R/K \\ = 31/8 = 4$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menentukan jangkauan kelas, menentukan banyaknya kelas, dan menetapkan interval kelas maka diperoleh distribusi frekuensi dan diagram batang dari variable X (Basuki 2014).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X

Banyak Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	31-34	9	14.3
2	35-36	7	11.1
3	37-39	19	30.2
4	40-43	18	28.6
5	44-45	3	4.8
6	46-47	3	4.8
7	48-51	2	3.2
8	52-62	2	3.2
Jumlah		63	100.0

Tabel Distribusi frekuensi diatas telah menunjukkan variable kedisiplinan (x) frekuensi yang paling banyak yaitu 19 frekuensi pada interval kelas 37 – 39. Sedangkan frekuensi yang paling sedikit yaitu 2 frekuensi pada interval kelas 48 – 51, dan 52 – 62. Setelah melakukan distribusi frekuensi maka dapat diperoleh diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel X

Deskriptif Statistic Variabel Y

Data variabel Y (Hasil Belajar) diperoleh dari hasil tes ujian siswa.. Hasil Pengolahan deskriptif data variabel X memakai program *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. *Descriptive Statistics Variabel Y*

Statistics	
Y	
N	Valid 63
	Missing 0
Mean	80.60
Median	78.00
Mode	72 ^a
Std. Deviation	9.308
Variance	86.630
Range	28
Minimum	67
Maximum	95
Sum	5078
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown	

Pada tabel 3 diketahui skor paling tinggi 95 dan skor paling rendah 67. Setelah itu hasil analisis memperlihatkan nilai (*mean*) 80.60, nilai median 78.00, modus 72, standar deviasi 9.308. dari data yang disajikan dengan mengelompokkan (interval kelas) yang diperlihatkan pada tabel distribusi frekuensi dan juga diagram batang setelah melalui tahap:

Menentukan jangkauan kelas (*range*)

$$R = X_{\max} - X_{\min} \\ = 95 - 67 = 28$$

Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ = 1 + 3,3 \text{ Log } 67 \\ = 1 + 3,3 (1.79934) \\ = 8$$

Menetapkan interval kelas

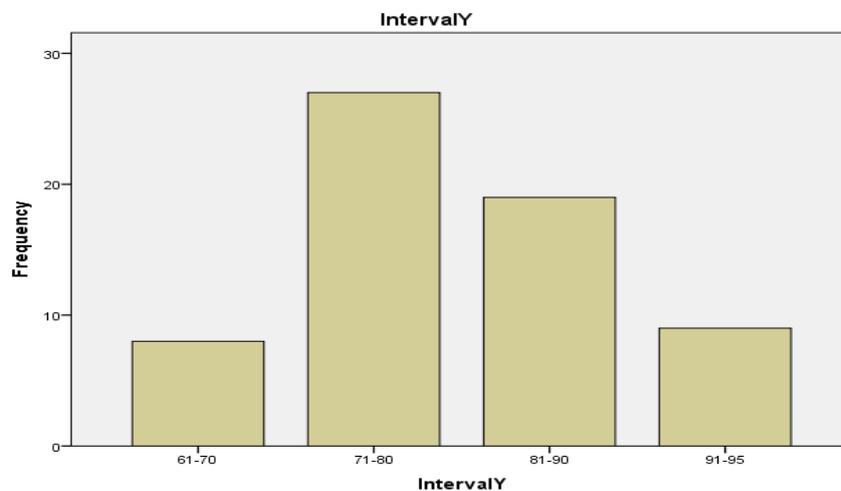
$$P = R/K \\ = 28/8 = 4$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menentukan jangkauan kelas, menentukan banyaknya kelas, dan menetapkan interval kelas maka diperoleh distribusi frekuensi dan diagram batang dari variable Y.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Banyak Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	28-31	0	-
2	32-40	0	-
3	41-50	0	-
4	51-60	0	-
5	61-70	8	12.7
6	71-80	27	42.9
7	81-90	19	30.2
8	91-95	9	14.3
Jumlah		63	100.0

Tabel distribusi frekuensi diatas memperlihatkan variable Y (hasil belajar) yang tertinggi ialah 27 frekuensi pada interval kelas 71 – 80 . sedangkan nilai terendah berada pada 0 frekuensi pada interval kelas 28 – 31, 32 – 40, 41 – 50, 51-60. Setelah melakukan distribusi frekuensi diatas maka diperoleh diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Y**

Uji Normalitas ialah pengujian data yang dilakukan agar melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Ghazali (dalam Apriyono & Taman, 2013:82). Nilai dari *Asymp.Sig.* sebuah variabel besar dari *level of significant 5 % (>0,050)* jadi, variabel itu terdistribusi normal, dan apabila nilai *Asymp.Sig.* sebuah variabel kecil dari *level of significant 5 % (<0,050)* maka variabel itu tidak akan terdistribusi dengan normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			totalX	Totally
N			63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		50.96	73.82
	Std. Deviation		6.003	6.843
Most Differences	Extreme Absolute		.090	.068
	Positive		.088	.056
	Negative		-.090	-.068
Test Statistic			.090	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)			.189 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian normalitas data disiplin terhadap hasil belajar dengan IBM SPSS berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi yaitu 0,189 untuk variabel kontrol diri dan kecanduan 0,200 lebih besar dari 0,05. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan dari data tingkat disiplin dengan hasil belajar siswa linier atau tidaknya. Jika ada hubungan linier maka hal ini digunakan analisis regresi linier (Janna and Herianto 2021). Selain itu jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Hipotesis untuk uji linieritas ialah:

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table		Sum	of	Mean		
		Squares	df	Square	F	Sig.
hasilbelaja	Between Groups	48.095	7	6.871	242.930	.000
r * disiplin	Linearity	43.215	1	43.215	1527.966	.000
	Deviation from Linearity	4.880	6	.813	28.757	.000
	Within Groups	1.556	55	.028		
	Total	49.651	62			

Dari tabel 6 diperoleh nilai $F = 28.757$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima

0,000 $<$ 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara pengaruh kedisiplinan dalam kelas dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik

Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dalam kelas dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik maka dilakukan uji korelasi dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Korelasi

Correlations		Pemanfaatan Perpustakaan Prestasi	
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	,610**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
	Pearson Correlation	,610**	1
Hasil belajar	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

Nilai dari *Pearson Correlation* untuk kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII sebesar 0,61, artinya bahwa hubungan antara kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar kuat. Jadi, jika ada peningkatan kedisiplinan akan menyebabkan peningkatan hasil belajar.

Nilai dari *Pearson Correlation* untuk kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII, jika kita kalikan (x) dengan 100 maka akan didapat nilai 61.0% Lalu dikurangi (-) 100, maka akan didapat nilai 39%. Artinya adalah hubungan antara *variabel independent* (Total kedisiplinan dalam kelas sebesar 61%, sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh *variabel* lain di luar model.

Berdasarkan nilai signifikan Sig (2-tailed) antara kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi

yang signifikan antara kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII. Karena r hitung atau pearson correlation dalam analisis ini bernilai positif maka artinya ada pengaruh positif antara kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII.

Uji Hipotesis

Setelah diperoleh hasil perhitungan korelasi antara variabel X dan Y dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka langkah selanjutnya melakukan uji signifikansi dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)* (Machali 2015). Sebelum dilakukan uji signifikansi penulis penting merumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat dan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa pada materi mengenai teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada ujian tengah semester di kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik

Jadi hipotesis penelitian ini, yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan Kedisiplinan dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada ujian tengah semester di kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik.

Tabel 8. Hasil uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1709,910	1	1709,910	68,556	,000 ^b
	Residual	1895,578	62	24,942		
	Total	3605,487	63			

a. Dependent Variable: Total Y
b. Predictors: (Constant), Total X

Berdasarkan tabel hasil perhitungan program SPSS ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $68,556 > 3,75$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan Kedisiplinan dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada ujian tengah semester di kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik (Harlyan 2012).

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan Kedisiplinan dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada ujian tengah semester di kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik. Penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 63 siswa mendapatkan beragam temuan sesuai indikator yang diangkat.

Kedisiplinan pembelajaran dalam kelas yang rendah membuat para siswa tidak beraturan dalam melaksanakan pembelajaran, siswa menjadi tidak berniat untuk menyelesaikan tugas atau pr yang telah guru berikan, siswa sering melihat tugas keteman sebangku, siswa malas mendengarkan guru di depan kelas saat guru menjelaskan, siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, selalu bermain di kelas dan bermalas malasan saat sedang belajar menurut (Handayani and Subakti 2020). Maka dari itu, siswa diharuskan memiliki kedisiplinan yang tinggi supaya mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan kedisiplinan dikarenakan para siswa beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia ini mudah dan dianggap sepele, padahal pelajaran ini sulit, terlihat pada pelaksanaan ujian semester ganjil semester lalu banyak ditemukan nilai siswa yang tidak mencukupi KKM.

Berdasarkan data diketahui bahwa semua responden memperhatikan guru saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya siswa memiliki minat yang baik terhadap materi yang diajarkan oleh guru Bahasa Indonesia. Penelitian juga menemukan 63.5% responden selalu melamun

pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Artinya siswa sering tidak focus ketika belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor. 49.2% responden selalu bertanya kepada guru jika saya kurang mengerti terkait pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya siswa merasa penting untuk mengetahui dengan jelas maksud dari materi yang disampaikan guru. 68.3% responden selalu bertanya kepada guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Artinya siswa memiliki tingkat ingin tahu yang besar terhadap pelajaran yang disampaikan guru. 68.3% responden tidak selalu mengobrol dengan teman saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya hanya 11.1% responden yang focus pada saat guru menyampaikan pelajaran. Indikator kedua untuk melihat tingkat disiplin siswa adalah Memiliki kesadaran untuk mentaati aturan/tata tertib sekolah, bukan karena rasa takut atau karena merasa terpaksa. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa 93.7% responden selalu mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia tepat waktu. Artinya siswa memiliki tingkat disiplin yang baik dalam mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia tepat waktu.

Penelitian juga menemukan 49.2% responden selalu mengumpulkannya terlambat saat diberikan tugas Bahasa Indonesia. Artinya siswa memiliki tingkat disiplin yang sedang mengumpulkan saat diberikan tugas Bahasa Indonesia. 90.5% responden selalu tidak bolos sebelum jam pelajaran Bahasa Indonesia berakhir. 93.7% responden selalu hadir pada saat pelajaran Bahasa Indonesia kecuali jika sedang berhalangan atau sakit.

Indicator selanjutnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa adalah Tidak merasa diawasi guru dalam melaksanakan disiplin. Berdasarkan data diketahui bahwa 68.3% responden selalu mempelajari materi Bahasa Indonesia di rumah terlebih dahulu di rumah. Kemudian 20.6% responden kadang-kadang mempelajari materi Bahasa Indonesia di rumah terlebih dahulu di rumah. Dan 11.1% responden tidak pernah mempelajari materi Bahasa Indonesia di rumah terlebih dahulu di rumah. Penelitian juga menemukan 90.5% responden selalu mempelajari materi Bahasa Indonesia di rumah. Kemudian 4.8% responden kadang-kadang mempelajari materi Bahasa Indonesia di rumah. Dan 4.8% responden tidak pernah mempelajari materi Bahasa Indonesia di rumah. Indikator tingkat disiplin siswa selanjutnya adalah bertindak sebagai pengawas/pengontrol dirinya sendiri, tanpa harus diawasi oleh orang lain.

Berdasarkan data diketahui bahwa semua responden mengerjakan ujian tengah semester Bahasa Indonesia dengan mandiri. Berikut tanggapan responden mengenai Penelitian juga menemukan 90.5% responden selalu mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia dengan cara menitipkan kepada teman ketika tidak hadir. Indikator tingkat disiplin siswa lainnya adalah Berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulanginya lagi Apabila suatu saat melakukan pelanggaran. Berdasarkan data diketahui bahwa semua responden Jika hari ini tidak membawa buku Bahasa Indonesia, maka besok pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia akan membawa bukunya dengan lengkap semua responden mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia, maka esok tidak akan terlambat lagi mengumpulkannya. 28.6% responden kadang-kadang tidak mengumpulkan tugas begitu pula hari berikutnya juga tidak mengumpulkannya, begitu pula hari berikutnya juga tidak mengumpulkannya.

4. Simpulan

Berdasarkan nilai signifikan Sig (2-tailed) antara kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII. Karena r hitung atau Pearson correlation dalam analisis ini bernilai positif maka artinya ada hubungan positif antara kedisiplinan dalam kelas dan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII. Besar korelasi antara kedisiplinan dalam kelas (X) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) adalah 61.0%. Berdasarkan interval nilai korelasi maka tingkat pengaruh kedisiplinan dalam kelas (X) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) adalah kuat yaitu pada rentang 0,60 – 0,799. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis melalui program SPSS ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $68,556 > 3,75$ dengan demikian berarti Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan Kedisiplinan dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada ujian tengah semester di kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Mudik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anwar, Anwar, and Mardiana Mardiana. 2022. "Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau." *Indonesian Journal of*

- Educational Science (IJES)* 4(2):185–99. doi: 10.31605/ijes.v4i2.1330.
- Apriyono, Ari, and Abdullah Taman. 2013. “Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009.” *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 2(2):76–96. doi: 10.21831/nominal.v2i2.1665.
- Ariefiani, Mega Nita. 2013. “Hubungan Disiplin Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 Di SMK Negeri 9 Padang.” *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang* 2(1):1–14.
- Basuki, Agus Tri. 2014. *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Elly, Rosma. 2016. “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas v Di Sd Negeri 10 Banda Aceh.” *Jurnal Pesona Dasar* 3(4):43–53.
- Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti. 2020. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(1):151–64. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.633.
- Harlyan, Ledhyane Ika. 2012. “Uji Hipotesis Statistik (MAM4137).”
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. 2021. “Artikel Statistik Yang Benar.” *OSF Preprints* 1–12. doi: /10.31219/osf.io/v9j52.
- Lase, Asali. 2016. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar.” *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa* 48:1–16. doi: 10.46576/wdw.v0i48.190.
- Machali, Imam. 2015. *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: MPI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mudasir. 2018. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Putra, Hilmi Mubarak, Deka Setiawan, and Nur Fajrie. 2020. “Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3(1):97–104. doi: 10.24176/jpp.v3i1.5088.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati. 2016. *Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Wati, Sulistyoyo. 2019. “Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6(2):186–95. doi: 10.36835/modeling.v6i2.464.
- Widya, Putri Kumala Sari. 2018. “Hubungan Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018.” Universitas Islam Riau.